

**NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL  
TRADISI TARI PADDEKKO DI KABUPATEN TAKALAR**  
Ismayanti Abd. Samad

**Keywords:**

*Paddekkko, Values, local wisdom*

**Kata Kunci:**

*Paddekkko, Nilai, Kearifan Lokal*

**Correspondensi Author**

*Program Studi Pendidikan Seni  
Drama, Tari dan Musik, Jurusan  
Seni Pertunjukan, Universitas  
Negeri Makassar*

[ismayantismd18@gmail.com](mailto:ismayantismd18@gmail.com)

**History Artikel Recceiced:**

**Revised:**

**Accepted:**

**Published:**

**ABSTRAK**

**Ismayanti Abd Samad, 2023** Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi Tari *Paddekkko* di Kabupaten Takalar. Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Johar Linda dan Faisal)

Tujuan dalam penelitian ini yaitu, untuk mendeskripsikan tentang nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi Tari *Paddekkko* dan pencerminan nilai kearifan lokal pada tradisi Tari *Paddekkko* di Kabupaten Takalar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian analisis konten, dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi Tari *Paddekkko* di Kabupaten Takalar berdasarkan pengamatan yaitu nilai religius, nilai moral, nilai kekeluargaan dan nilai estetika. 2) Nilai religius tercermin dalam Tari *Paddekkko* melalui properti yang digunakan dalam prosesi *assoro maca doangang* yakni berupa *dupa*, nasi ketan hitam dan putih, telur, daun sirih dan air kelapa; nilai moral tercermin pada pelaku Tari *Paddekkko* yang tetap menghargai para pemimpin terdahulu dengan cara berziarah ke makam Karaeng Sampulungan untuk meminja izin dan juga dengan cara *angaru'* atau penyampaian ikrar atau sumpah setia masyarakat; nilai kekeluargaan tercermin pada tempat pertunjukan yang dilakukan di lingkungan masyarakat itu sendiri yakni di lapangan terbuka tepanya di samping *poko' rita*, selain itu, juga tercermin pada gerak *a'dengka ase* atau gerakan menumbuk padi di lesung yang dilakukan secara bersama-sama dengan penuh suka cita oleh pelaku *paddekkko*; nilai estetika tercermin pada beberapa bagian dalam Tari *Paddekkko* yakni gerak *a'dengka ase* yang dilakukan secara bersama-sama serta bunyi yang dihasilkan, selain itu juga pada gerak *siganrang alu na batu* yang mampu memeriahkan pertunjukan serta pada kostum yang digunakan pelaku Tari *Paddekkko* yakni pakaian adat Sulawesi Selatan yang menjadi identitas budaya daerah yang dimiliki dan mampu menambah keindahan tampilan pelaku Tari *Paddekkko*.



***ABSTRACT***

**Ismayanti Abd Samad, 2023.** The Values of Local Wisdom of the Paddekko Dance Tradition in Takalar Regency. Faculty of Art and Design Makassar State University (supervised by Johar Linda and Faisal)

The purpose of this study is to describe the local wisdom values contained in the Paddekko Dance tradition and the reflection of local wisdom values in the Paddekko Dance tradition in Takalar Regency. This study uses a qualitative approach with content analysis research methods, and uses data collection techniques by means of observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that: 1) The values of local wisdom contained in the Paddekko Dance tradition in Takalar Regency are based on observations, namely religious values, moral values, family values and aesthetic values. 2) Religious values are reflected in the Paddekko Dance through the properties used in the assoro maca doangang procession, namely incense, black and white sticky rice, eggs, betel leaves and coconut water; moral values are reflected in the performers of the Paddekko Dance who still respect the previous leaders by making pilgrimages to the grave of Karaeng Sampulungan to ask for permission and also by means of angaru' or delivering pledges or oaths of allegiance to the community; family values are reflected in the places where performances are carried out within the community itself, namely in the open field to be precise beside the poko' rita, apart from that, it is also reflected in the a'dengka ase ase movement or the movement of pounding rice in a mortar which is carried out together with great joy by the paddekko actors; aesthetic values is reflected in several parts of the Dance Paddekko, namely the a'dengka ase movement which is carried out together and the sound produced, besides the also in the motion of siganrang alu na batu which is able to enliven the show as well as in the costumes used by the performers of the regional cultural identity that owned and able to add to the beauty of the appearance of the actor Paddekko Dance.

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Keberagaman suku yang ada juga menghasilkan kebudayaan yang beraneka ragam, kebanyakan kebudayaan tersebut dicerminkan melalui kesenian tradisional yang pada dasarnya tumbuh sebagai gambaran dari kebudayaan masyarakat itu sendiri. (Khayam, 1981: 39) sebuah kesenian tidak akan berdiri sendiri atau terlepas dari masyarakat yang telah menjadi salah satu bagian terpenting dari kebudayaan. Tari *Paddekkko* merupakan salah satu kesenian tradisional yang dapat dijumpai pada masyarakat yang ada di Kabupaten Takalar.

Tari *Paddekkko* adalah sebuah pertunjukan yang mengandung unsur tari dan musik yang terbentuk sebagai ungkapan rasa terima kasih kepada Sang Pencipta dan penghormatan kepada leluhur atas hasil panen yang telah sukses diperoleh. Tari *Paddekkko* sendiri dipertunjukkan sekali dalam setahun yakni setelah musim panen, serta ditarikan oleh beberapa laki-laki dan perempuan. Gerakan yang dilakukan ialah gerakan menumbuk padi di lesung dengan menggunakan alat penumbuk yang disebut alu. Selain menghasilkan gerakan dan irama musik, Tari *Paddekkko* yang telah menjadi sebuah tradisi masyarakat Takalar, juga memiliki nilai-nilai budaya atau nilai kearifan lokal di dalamnya yang berguna bagi kelangsungan hidup bermasyarakat.

Iswatiningsih (2019: 156) dalam jurnal Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial, menjelaskan bahwa nilai merupakan suatu hal yang menjadi keyakinan seseorang atau suatu kelompok dalam mengekspresikan sebuah tindakan atau

perilaku, karena nilai yang tumbuh dan diterima dengan baik dalam lingkup masyarakat akan menjadi sebuah pedoman dalam menjalankan kehidupan bersama. Nilai yang diyakini menjadi suatu pedoman tersebut selalu berhubungan dengan hal yang baik (positif), kebaikan serta keluhuran budi. Sedangkan kearifan lokal menurut Wikantiyoso (dalam Ratih, 2019: 47) ialah perbuatan positif individu atau kelompok manusia dalam berhubungan dengan lingkungan sekitar dan juga alam yang berasal dari nilai budaya, petuah nenek moyang, agama serta adat istiadat yang lahir secara alami dalam sebuah kelompok masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Perilaku umum yang tercipta dan berlaku dalam masyarakat dan dilakukan secara terus-menerus akan berkembang menjadi sebuah nilai-nilai yang ditaati yang disebut sebagai kebudayaan. Adapun peran dari kearifan lokal menurut Basyari (dalam Ratih, 2019: 46) ialah untuk pelestarian sumber daya alam, untuk pengembangan sumber daya manusia dan kebudayaan serta ilmu pengetahuan.

Dengan demikian, pada Tari *Paddekkko* yang menjadi tradisi masyarakat ini, pengetahuan dan pemahaman terkait kearifan lokal sangatlah penting, terlebih lagi mengenai nilai yang terkandung di dalamnya. Karena seiring dengan perkembangan zaman telah terjadi beberapa perubahan, baik itu perubahan budaya maupun teknologi yang mengakibatkan tidak sedikit masyarakat khususnya generasi muda yang tidak peduli dengan budaya yang ada. Saat ini, Tari *Paddekkko* di Kabupaten Takalar mudah untuk ditemui di setiap daerahnya. Akan tetapi Tari *Paddekkko* yang

ditampilkan ialah Tari *Paddekkko* yang telah mengalami proses pengembangan atau telah dikreasikan. Selain itu, keberadaan Tari *Paddekkko* saat ini tidak hanya ditampilkan sebagai ungkapan rasa syukur pada acara pesta panen, akan tetapi juga ditampilkan pada acara atau ajang pertunjukan lain, seperti pada hari jadi Kabupaten Takalar maupun pada festival-festival yang diadakan di Kabupaten Takalar.

Walau demikian, saat ini masih ada masyarakat di Kabupaten Takalar seperti masyarakat yang berada di Desa Sampulungan, yang masih menyelenggarakan atau melestarikan Tari *Paddekkko* sebagai bentuk ungkapan syukur dan penghormatan kepada leluhur yang ditampilkan pada saat acara pesta panen. Masyarakat Sampulungan masih mengadakan Tari *Paddekkko* sesuai dengan kebiasaan yang telah dilakukan secara turun temurun, sehingga nilai kearifan lokal yang telah ada sebelumnya masih terdapat di dalam setiap rangkaian pelaksanaannya. Berdasarkan hal tersebut, bagi generasi muda sangat penting untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam setiap budaya yang dimiliki agar kebudayaan tersebut dapat terus dilestarikan.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis konten. (Bungin, 2003: 147) penelitian kualitatif dengan metode analisis konten merupakan metode analisis yang lebih terarah atau terkonsep untuk mengidentifikasi, menganalisa dan mengolah dokumen atau data sebagai

cara untuk memahami makna yang signifikan.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang akurat, yaitu:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

### 3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Sebagaimana pernyataan Miles dan Huberman dalam Sugiyono bahwa, "analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara berkesinambungan hingga memperoleh suatu hasil maksimal dan sudah dianggap lengkap". (Sugiyono, 2016: 345) menuliskan bahwa ada tiga tahap yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

- a. Reduksi data, berarti merangkum hal-hal pokok dari data-data yang diperoleh di lapangan dan memfokuskan pada hal-hal penting sejalan dengan tujuan yang akan dicapai.
- b. Display data (penyajin data), yaitu menguraikan data ke dalam bentuk teks naratif maupun uraian singkat, bagan dan grafik. Pada penelitian ini display data dilakukan dalam teks naratif agar dapat mendeskripsikan nilai kearifan lokal yang terkandung dalam Tari *Paddekkko* dan juga pencerminan nilai kearifan lokal tersebut.

- c. Verivikasi dan Penarikan kesimpulan, yakni kesimpulan awal tidak bersifat permanen, dengan kata lain bisa berubah jika belum ada bukti yang akurat. Akan tetapi, jika kesimpulan awal didukung dengan bukti akurat serta tidak berubah maka hasilnya dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang teruji.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Rangkaian Proses Pelaksanaan Tari *Paddekkko*

Proses pelaksanaan tradisi Tari *Paddekkko* terdiri dari beberapa rangkaian yang telah menjadi suatu aturan tersendiri yang harus dilakukan sebelum pertunjukan Tari *Paddekkko* dimulai. Rangkaian tersebut antara lain:

##### a. *Assoro maca doangang*

Menurut Muhammad Dahlan Dg Beta *assoro maca doangang* adalah proses berdo'a kepada Yang Maha Kuasa dan juga leluhur yang dibarengi dengan pembakaran dupa serta beberapa sajian makanan yang bertujuan untuk meminta keselamatan dan kelancaran pada panen berikutnya juga selama proses Tari *Paddekkko* dilaksanakan (Wawancara, 18 Desember 2022). Proses berdo'a ini dilakukan oleh *anrong guru* (ketua adat) dan dihadiri semua pelaku Tari *Paddekkko* yang dilakukan di dalam rumah yang terhindar dari keramaian. *Assoro maca doangang* merupakan suatu tradisi masyarakat dalam berdo'a yang di dalamnya harus menyiapkan beberapa makanan yaitu nasi ketan hitam dan putih, telur, daun sirih serta air kelapa.

Menurut kepercayaan masyarakat Takalar hal tersebut adalah satu kesatuan yang memiliki makna yang berkaitan dengan kelangsungan hidup masyarakat. Berikut adalah gambar prosesi *assoro maca doangang*.



Gambar 1 Prosesi *Assoro maca doangang*

(Sumber:

<https://images.app.goo.gl/brBVqDXwjM23Yaq5>, diakses pada 11 Februari 2023)

##### b. Ziarah ke makam Karaeng Sampulungan

Ziarah tersebut dilakukan sebagai bentuk kesopanan kepada Karaeng Sampulungan (pendiri kampung) sekaligus juga meminta izin untuk melakukan kegiatan Tari *Paddekkko*. Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan Muhammad Dahlan Dg Beta bahwa dengan adanya ziarah ini selain kepada Yang Maha Kuasa, masyarakat juga dapat menunjukkan rasa hormat kepada Karaeng Sampulungan serta meminta izin agar mendapatkan berkah darinya (Wawancara, 18 Desember 2022).

Dengan demikian prosesi ziarah merupakan tradisi yang masih dilakukan karena menurut kepercayaan masyarakat Takalar, hal tersebut dapat mendatangkan berkah yang memiliki pengaruh nyata bagi hasil panen masyarakat setempat. Berikut ini adalah gambar masyarakat Takalar

pada saat menuju makam Karaeng Sampulungan.



Gambar 2 Prosesi Ziarah ke Makam Karaeng Sampulungan

(Sumber:

<https://images.app.goo.gl/Zp7R1sYSQZt439>, diakses pada 11 Februari 2023)

#### c. Mengunjungi *bungung baraniya*

Menurut kepercayaan masyarakat Takalar, sumur tua yang diyakini menjadi tempat mandi Karaeng Sampulungan dan disebut sebagai *bungung baraniya*, mampu mendatangkan sebuah kekuatan. Oleh karena itu menurut Muhammad Dahlan, tujuan dari proses mengunjungi *bungung baraniya* adalah untuk melakukan ritual pemberian ilmu kekebalan ke dalam diri pelaku Tari *Paddekkko* melalui air sumur tersebut (wawancara, 18 Desember 2022). Dalam hal ini, pemberian ilmu kekebalan dimaksudkan agar menjauhkan pelaku Tari *Paddekkko* dari segala musibah saat pertunjukan Tari *Paddekkko* berlangsung, khususnya bagi pelaku yang akan menampilkan gerakan *siganrang alu na batu*.

#### d. Mengelilingi *poko' rita* (pohon kembar)

Mengelilingi *poko' rita* dilakukan

sebanyak tujuh kali dan dipimpin oleh *anrong guru* (ketua adat) serta diiringi dengan tabuhan gendang. Menurut Muhammad Dahlan Dg Beta, proses mengelilingi pohon ini juga sebagai pertanda atau panggilan kepada masyarakat unruk segera berkumpul di area pertunjukan karena pertunjukan Tari *Paddekkko* akan segera dimulai (Wawancara, 18 Desember 2022).

Berdasarkan hal tersebut, dalam pelaksanaan Tari *Paddekkko*, selain untuk melestarikan budaya namun juga bertujuan sebagai ajang silaturahmi antar masyarakat dan juga pemerintah maupun para tokoh masyarakat lainnya. Berikut adalah gambar prosesi mengelilingi *poko' rita* yang dilakukan masyarakat.



Gambar 3 Prosesi Mengelilingi *Poko' Rita*  
(Sumber:

<https://images.app.goo.gl/FwnG5FgTyernF38z7>, diakses pada 11 Februari 2023)

#### e. Pertunjukan Tari *Paddekkko*

Pertunjukan Tari *Paddekkko* diawali dengan membaca do'a atas rasa syukur masyarakat kepada Yang Maha Kuasa atas keberkahan yang telah diberikan. Setelah itu dilanjutkan dengan penampilan *angngaru* yaitu penyampaian ikrar atau sumpah setia dan tanggung jawab seorang masyarakat sebagai bentuk



menghormati dan menghargai pemimpin terdahulu. Berikut adalah gambaran dari *angngaru* yang dibawakan oleh masyarakat Takalar.



Gambar 4 Penampilan *Angngaru*  
(Sumber:

[https://m.mediaindonesia.com/galleries/detail\\_galleries/19184-pesta-panen-roya-appadekko-di-takalar](https://m.mediaindonesia.com/galleries/detail_galleries/19184-pesta-panen-roya-appadekko-di-takalar), diakses pada 11 Februari 2023)

Setelah *angngaru* barulah para *paddekkko* memulai pertunjukannya yang berupa gerakan *a'dengka ase* dan *siganrang alu na batu*. *A'dengka ase* adalah gerakan menumbuk padi di lesung dengan pola ketukannya masing-masing, yang dilakukan secara bersama-sama oleh 4 wanita yang berada di sisi kanan atau kiri lesung serta 2 laki-laki yang masing-masing berada di ujung lesung. Dalam hal ini gerakan tersebut mampu menghasilkan bunyi yang baik yang terdengar ke seluruh penjuru area pertunjukan.



Gambar 5 Gerakan *A'dengka ase*  
(Sumber: <https://youtu.be/PZP52MGeQg0>, diakses pada 11 Februari 2023).

Gambar di atas merupakan gambaran dari gerakan *a'dengka ase* yang dilakukan pada saat Tari *Paddekkko* berlangsung dan juga dibarengi dengan gerakan yang berupa atraksi *siganrang alu na batu*. Atraksi ini merupakan penampilan adu kekebalan atau ketangkasan dengan cara memukulkan *alu* atau batu kali ke punggung pemain *paddekkko* yang berjumlah 7 orang laki-laki secara bergiliran. Muhammad Dahlan Dg Beta mengatakan bahwa atraksi tersebut sudah ada sejak dahulu dengan tujuan mempertontonkan ketangkasan para pemuda Takalar, dengan demikian *siganrang alu na batu* sudah menjadi ciri khas tersendiri pada Tari *Paddekkko* yang ada di Takalar (Wawancara, 18 Desember 2022). Berikut ini gambaran dari gerakan tersebut.



Gambar 6 *Siganrang Alu na Batu*  
(Sumber:

<https://images.app.goo.gl/VHZ39P5kmMEtaMLe8>, diakses pada 11 Februari 2023)

## 2. Nilai-nilai Kearifan Lokal yang Terkandung dalam Tari *Paddekkko*

Nilai kearifan lokal merupakan nilai luhur yang dijadikan sebagai pandangan, pengetahuan dan aturan yang menjadi ciri khas bagi suatu daerah. Tari *Paddekkko* yang terdiri dari beberapa rangkaian pelaksanaan juga mengandung nilai kearifan lokal di dalamnya yaitu:



a. Nilai religius

Nilai religius adalah suatu nilai yang berhubungan dengan kepercayaan seseorang terhadap Tuhan maupun terhadap leluhur. Dengan demikian, pada Tari *Paddekko* nilai religius terkandung dalam prosesi *assuro maca doangang* yang merupakan prosesi berdo'a kepada Tuhan dan juga kepada leluhur dengan cara dan aturan tersendiri yang diyakini masyarakat. Selain itu, juga terkandung dalam prosesi mengunjungi *bungung baraniya* yang merupakan proses pengisian ilmu kekebalan melalui air sumur yang diyakini masyarakat mampu memberikan kekuatan yang berasal dari Karaeng Sampulungan.

b. Nilai moral

Nilai moral pada Tari *Paddekko* dapat dilihat pada sikap yang dimiliki masyarakat untuk menghormati pemimpin terdahulu yang ada di daerah tersebut. Sehingga, dalam Tari *Paddekko* nilai moral terkandung dalam prosesi ziarah ke makam Karaeng Sampulungan yang dilakukan sebagai cara untuk meminta izin dan memohon berkah dari Karaeng Sampulungan dan juga terkandung pada penampilan *angngaru* yang merupakan penyampaian ikrar atau sumpah setia sebagai bentuk menghormati para pemimpin terdahulu.

c. Nilai kekeluargaan

Pelaksanaan tradisi Tari *Paddekko* dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat setempat sehingga mampu menjalin sebuah kebersamaan yang

menumbuhkan nilai kekeluargaan di dalamnya. Pada Tari *Paddekko*, nilai kekeluargaan terkandung dalam proses mengelilingi *poko' rita*, karena prosesi tersebut memperlihatkan masyarakat setempat dari berbagai kalangan yang ikut serta berkumpul pada satu area untuk menyaksikan dan memeriahkan pertunjukan Tari *Paddekko*. Selain itu, juga terkandung dalam gerakan *a'dengka ase* yang dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa pelaku *paddekko* hingga menghasilkan suatu bunyi dari alu dan lesung yang digunakan.

d. Nilai estetik

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara, nilai estetik terkandung dalam proses *a'dengka ase*, atraksi *siganrang alu na batu* dan juga pada kostum yang digunakan. Hal itu dikarenakan, pada proses *a'dengka ase* terdapat gerakan menumbuk yang dilakukan secara kompak sehingga mampu menghasilkan bunyi yang baik pula. Adapun *siganrang alu na batu* merupakan sebuah penampilan yang mempertontonkan ketangkasan atau kekuatan yang dimiliki para pemuda Takalar yang mampu menarik perhatian orang yang menyaksikannya. Sedangkan kostum yang digunakan ialah pakaian adat khas daerah yang dimiliki yakni Sulawesi Selatan yang mampu meningkatkan penampilan pelaku Tari *Paddekko* itu sendiri.

### 3. Pencerminan Nilai Kearifan Lokal pada Tari *Paddekko*

Pencerminan nilai kearifan lokal pada Tari *Paddekko* antara lain sebagai berikut:

a. Gerak

Gerak pada Tari *Paddekko* terdiri dari gerak *a'dengka ase* yang menggambarkan nilai-nilai kekeluargaan dan nilai estetik. Kekeluargaan tergambar melalui gerakan satu pola tabuhan, pola tabuhan variasi dan gerakan *pakatto-katto*, sedangkan nilai estetik melalui kekompakan gerakan yang dilakukan dan juga bunyi yang dihasilkan. Selain itu, juga terdapat gerakan *siganrang alu na batu* yang menggambarkan nilai estetik karena mampu menciptakan kesan/makna tersendiri bagi orang yang menyaksikannya.

b. Pelaku

Sikap yang dimiliki Pelaku Tari *Paddekko* dalam proses pelaksanaan Tari *Paddekko* menggambarkan nilai moral. Hal itu dikarenakan pelaku Tari *Paddekko* memiliki sikap yang peduli terhadap sesama dan juga sopan, baik itu sesama masyarakat maupun terhadap orang-orang terdahulu.

c. Bunyi/suara

Menurut Muhammad Dahlan Dg Beta, proses *a'dengka ase* menghasilkan bunyi atau suara saling bersahutan (Wawancara, 18 Desember 2022). Bunyi yang dihasilkan tersebut mampu menjadi irama pengiring dalam pertunjukan Tari *Paddekko*, sehingga menggambarkan nilai estetik melalui bunyi yang berasal dari gesekan alu dan lesung yang digunakan.

d. Kostum

Kostum yang digunakan pelaku Tari *Paddekko* ialah pakaian adat Sulawesi Selatan, yang jika dilihat pada sarung atau *lipa' sa'be* yang dikenakan, ialah sarung dengan motif segi empat atau dikenal dengan *sulapa eppa*. Menurut kepercayaan masyarakat Bugis-Makassar menyimbolkan susunan semesta yakni api, air, angin dan tanah. Dengan demikian, kostum tersebut merupakan suatu kearifan lokal dan masih dipertahankan sampai saat ini karena merupakan suatu ciri daerah masyarakat Takalar yang menumbuhkan nilai estetik di dalamnya.

e. Properti

Properti yang digunakan dalam Tari *Paddekko* ialah lesung, alu, dupa dan beberapa sajian makanan yang menggambarkan nilai religius. Hal itu dikarenakan menurut kepercayaan masyarakat Takalar properti tersebut mampu menjauhkan segala mara bahaya, khususnya pada hasil panen masyarakat.

f. Tempat pertunjukan

Tempat pertunjukan Tari *Paddekko* berada di tengah lingkungan masyarakat atau berada di lapangan terbuka, sehingga masyarakat dapat dengan leluasa mengikuti dan menyaksikan Tari *Paddekko* secara bersama-sama. Dengan demikian, tempat pertunjukan Tari *Paddekko* menggambarkan nilai kekeluargaan atau suatu nilai yang mampu mempererat tali silaturahmi antar masyarakat.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, seiring dengan perkembangan zaman yang ada, Tari *Paddekko* yang ada di Kabupaten Takalar saat ini sudah banyak yang mengalami proses pengembangan. Hal itu dikarenakan adanya perubahan teknologi yang semakin canggih sehingga kebanyakan dari masyarakat khususnya pada sebuah Sanggar Seni yang mengembangkan Tari *Paddekko* tersebut dengan maksud untuk lebih menyempurnakan bagian-bagian yang sudah ada di dalamnya sesuai dengan perkembangan zaman yang ada serta ditampilkan hanya sebagai bentuk pertunjukan, hiburan dan pelestarian budaya saja. Meski demikian, Tari *Paddekko* yang dipertunjukkan pada acara pesta panen masih dapat kita jumpai di Desa Sampulungan Kabupaten Takalar, walaupun secara perlahan isi yang ada dalam Tari *Paddekko* juga mulai ada perubahan, namun nilai-nilai kearifan lokal yang sudah ada sebelumnya masih tetap dijaga oleh masyarakat setempat.

Adapun nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi Tari *Paddekko* dapat dilihat pada setiap rangkaian proses pelaksanaannya, baik itu prosesi sebelum dimulainya pertunjukan hingga pada prosesi dimulainya pertunjukan Tari *Paddekko*. Dari hasil penelitian terdapat empat nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi Tari *Paddekko*. yang pertama nilai religius terkandung di dalam *assuro maca doangang* dan ritual pemberian ilmu kekebalan pada saat mengunjungi *bungung baraniya*, sebagaimana dalam (wiediharto dkk, 2020: 15) nilai religius terlihat dari setiap doa dan harapan yang ditujukan kepada Yang

Maha Kuasa maupun kepada orang terdahulu.

Kedua, nilai moral terkandung dalam prosesi ziarah ke makam Karaeng Sampulungan dan juga pada penampilan *angngaru*. Kedua hal tersebut sama-sama memperlihatkan sikap kesopanan yang dimiliki masyarakat terhadap pemimpin terdahulu mereka yakni Karaeng Sampulungan. Dalam Tari *Paddekko* nilai moral adalah nilai yang mampu mengatur sikap masyarakat dalam berperilaku dengan sesama maupun terhadap lingkungan. Ketiga, nilai kekeluargaan terkandung dalam proses mengelilingi *poko' rita* dan gerakan *a'dengka ase* karena adanya kebersamaan antar masyarakat yang hadir pada pelaksanaan Tari *Paddekko*, baik dari kalangan pemerintah hingga pada masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Selain kebersamaan, kerja sama yang baik yang dilakukan antar pelaku Tari *Paddekko* dalam memainkan alu atau gerakan *a'dengka ase* menjadi suatu hal yang mampu menumbuhkan rasa kekeluargaan pada diri tiap individu.

Selanjutnya nilai estetik terkandung dalam pertunjukan Tari *Paddekko* yang berisikan gerakan *a'dengka ase* yang dilakukan secara bersama-sama sehingga mampu menghasilkan bunyi yang baik, juga pada gerakan *siganrang alu na batu* yang menjadi tontonan yang dapat menarik perhatian orang yang menyaksikan. Gerakan tersebut dilakukan oleh pelaku Tari *Paddekko* dengan menggunakan balutan pakaian adat Sulawesi Selatan yang memeperindah penampilannya. (Wiediharto, 2020: 18) menjelaskan bahwa, nilai estetik adalah nilai yang membahas tentang seni, keindahan, serta tanggapan dan kepekaan seseorang terhadap seni dan keindahan

tersebut sehingga suatu makna dapat terbangun dengan baik

Berdasarkan hasil peneitian, pencerminan keempat nilai kearifan lokal tersebut pada Tari *Paddekko* ialah tercermin pada gerak, pelaku, kostum, bunyi/musik, properti dan tempat pertunjukannya. Pada gerak yang terdiri dari gerak satu pola tabuhan, pola tabuhan variasi dan gerak *akkatto'* menggambarkan nilai kekeluargaan dan nilai estetik, sedangkan pada gerak *siganrang alu na batu* menggambarkan nilai estetik. Kedua gerak tersebut merupakan gerakan yang dilakukan secara turun temurun dengan tujuan agar mendapat kelancaran pada hasil panen berikutnya. Dari segi pelaku yang terdiri dari 4 perempuan dan 9 laki-laki menggambarkan nilai moral dan nilai kekeluargaan. Pada kostum pelaku menggambarkan nilai estetik karena terdapat motif segi empat *sulapa eppa* yang ada pada *lipa' sa'be* yang mengandung makna susuan semesta yaitu air, angin, api dan tanah. Dari segi properti menggambarkan nilai religius karena terdapat makna tersendiri yang dipercaya mampu mengatur hubungan antara masyarakat dengan Tuhan dan juga Leluhur. Adapun pada tempat pertunjukan menggambarkan nilai kekeluargaan karena selalu diadakan di tengah lingkungan masyarakat dengan maksud untuk mempererat tali persaudaraan antar sesama.

Keberadaan Tari *Paddekko* saat ini masih mudah untuk ditemukan di Takalar, akan tetapi masih diperlukan upaya dari berbagai pihak khususnya generasi muda untuk sadar akan pentingnya mengetahui serta memahami nilai-nilai yang terkandung dalam setiap kearifan lokal yang ada, agar dapat melestarikan sebuah

budaya tanpa melupakan nilai yang sudah ada sebelumnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam Tari *Paddekko* terdiri dari empat nilai yaitu nilai religius ialah nilai yang mengandung kepercayaan manusia terhadap Tuhan maupun leluhur, nilai moral ialah nilai yang mengatur masyarakat dalam berperilaku terhadap sesama, nilai kekeluargaan ialah nilai yang menciptakan kebersamaan dan kerjasama yang baik dalam satu lingkungan, serta nilai estetik ialah nilai yang mengarah pada sesuatu yang mampu menciptakan keindahan atau kesan tersendiri bagi seseorang.

Pencerminan nilai kearifan lokal pada Tari *Paddekko*, tergambar pada gerakan Tari *Paddekko* yang menjadi inti pelaksanaan tradisi, pelaku Tari *Paddekko* yang terdiri perempuan dan laki-laki, kostum adat Sulawesi Selatan yang digunakan, bunyi/musik yang berasal dari gerakan *a'dengka ase*, properti yang digunakan dalam gerakan *a'dengka ase* dan pada *assuro maca doangang*, serta tempat pertunjukannya yang dilakukan di lapangan terbuka atau di area *poko' rita* berada. Selain itu, Tari *Paddekko* di Kabupaten Takalar memiliki ciri khas tersendiri, yaitu terdapat gerakan berupa atraksi *siganrang alu na batu* atau suatu penampilan yang mempertontonkan ketangkasan para pemuda Takalar.

### B. Saran

1. Bagi pemerintah dan masyarakat Takalar masih diperlukan upaya untuk terus menjaga keberadaan Tari *Paddekkko* sesuai dengan aturan maupun menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada tanpa menghilangkan nilai-nilai yang telah ada sebelumnya.
2. Bagi generasi muda penting untuk sadar akan pengembangan dan pelestarian kesenian tradisional yang menjadi sebuah budaya lokal daerah dengan dibarengi pemahaman akan budaya itu sendiri.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan pengkajian lebih dalam dengan pendekatan yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih luas.

Wiediharto, V. T., I Nyoman Ruja dan Agus Purnomo. 2020. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Surun. Jurnal DIAKRONIKA*, Vol. 20, No.1.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Iswatiningsih, Daroe. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, Vol. 3, No. 2.
- Khayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: PT Djaya Pirusa.
- Ratih, Dewi. 2019. Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Misalin di Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, Vol. 15, No. 1.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.